



Literasi Keuangan Dalam Menumbuhkan Jiwa Keirausahaan Generasi Muda Gereja

Joselina Tuhuteru^{1*}, Robby D. Lakatua²

^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku,, Ambon, 97115, Indonesia

* E-mail Penulis Korespondensi: joselina.tuhuteru@mail.com

ABSTRAK¹

Kata Kunci

Literasi;
Keuangan;
Kewirausahaan;

Salah satu hasil bumi yang paling dominan di Jemaat GPM Hatumete adalah Ubi Talas. Sejauh ini Anggota Jemaat GPM Hatumete hanya menjual Ubi Talas dan hasil bumi lainnya langsung ke pasar tanpa diolah terlebih dahulu guna memberikan nilai tambah secara ekonomis. Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa kelompok mitra juga terlihat bahwa minat berwirausaha di Desa Hatumete masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya UMKM yang ada di Desa Hatumete. Kesulitan finansial dapat teratasi apabila generasi milenial mendapatkan edukasi yang baik tentang literasi keuangan. Untuk itulah edukasi dalam meningkatkan pemahaman milenial tentang keuangan perlu untuk dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi mitra sasaran dalam PkM ini adalah kelompok Angkatan Muda GPM Ranting Gihon, Jemaat GPM Hatumete. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra di atas yaitu: Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan, Kewirausahaan dan praktik pembuatan keripik keladi. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah dan *coaching clinic*. Tahapan pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan mitra tentang literasi keuangan dan kewirausahaan.

ABSTRACT

Keywords:

Literasi;
Keuangan;
Kewirausahaan

One of the most dominant agricultural products in the GPM Hatumete congregation is taro tubers. So far, members of the GPM Hatumete congregation only sell taro tubers and other agricultural products directly to the market without processing them first in order to provide added economic value. Apart from that, based on observations and interviews with several partner groups, it is also clear that interest in entrepreneurship in Hatumete village is still low. This can be seen from the lack of MSMEs in Hatumete Village. Financial costs can be resolved if the millennial generation receives good education about financial literacy. For this reason, education to increase millennial understanding of finance needs to be carried out based on the description above, so the target partners in this PkM are the GPM Ranting Gihon Young Generation group, the GPM Hatumete Congregation. The solutions offered to solve the partner problems above are: Socialization and Management of Financial Training, Entrepreneurship and the practice of making taro chips. The activity was carried out for two days using lecture and coaching clinic methods. The implementation stages consist of the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The results of the activity showed an increase in partner knowledge about financial literacy and entrepreneurship.

1. Pendahuluan

Jemaat GPM Hatumete adalah salah satu Jemaat Gereja Protestan Maluku yang termasuk di wilayah pelayanan Klasis GPM Telutih, Kecamatan Tehoru. Jemaat Hatumete berasal dari pegunungan Manusela, Maraina dan Kanike yang turun dan bermukim di daerah pesisir. Selain itu, terdapat juga penduduk hatumete yang berasal dari Ambon, Lease, Tapa dan Kisar sebagai akibat dari perkawinan campur yang terjadi di jemaat tersebut. Sebagian besar Jemaat Telutih berprofesi sebagai petani dan nelayan. Jemaat GPM Hatumete memiliki hasil laut yang melimpah karena terletak di pesisir pantai. Jemaat GPM Hatumete juga memiliki kekayaan alam yang melimpah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil bumi seperti cengkih, pala, cokelat, umbi-umbian dan lainnya.

Salah satu hasil bumi yang paling dominan di Jemaat GPM Hatumete adalah Ubi Talas. Ubi Talas merupakan jenis umbi-umbian yang kaya akan nutrisi. Dalam 150 gram ubi talas yang sudah direbus terkandung 150-200 kalori dan berbagai nutrisi penting lainnya yaitu 5-7 gram serat, 4 gram protein, 15-170 miligram kalsium, 450-600 miligram kalium, 30-50 miligram magnesium dan 60-70 miligram fosfor. (www.aladokter.com). Tak hanya itu, talas juga diperkaya antioksidan, karbohidrat kompleks, vitamin C, vitamin B, vitamin A, serta zat besi dan tembaga. Aneka nutrisi pada talas tersebut menjadikan talas sebagai salah satu makanan yang berperan penting dalam memelihara kesehatan dan fungsi organ tubuh. Sejauh ini Anggota jemaat GPM Hatumete hanya menjual Ubi Talas dan hasil bumi lainnya langsung ke pasar tanpa diolah terlebih dahulu guna memberikan nilai tambah secara ekonomis. Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa kelompok mitra juga terlihat bahwa minat berwirausaha di Desa Hatumete masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya UMKM yang ada di Desa Hatumete.

Kondisi lain mitra yaitu berdasarkan hasil diskusi dengan Ibu Pdt. Eby selaku Ketua Majelis Jemaat GPM Hatumete bahwa sebagian besar Jemaat Hatumete memiliki utang baik pada Bank maupun pada Lembaga keuangan lainnya seperti pada Koperasi Simpan Pinjam. Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa buah rumah di penduduk yang sudah di segel oleh pihak Bank karena tidak mampu membayar utang pada bank tersebut.

Ketua Majelis Jemaat bersama Bapak Kepala Desa beberapa kali bersama-sama melakukan pembinaan bagi penduduk terkait dengan masalah utang. Berdasarkan informasi mitra diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di Hatumete masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Maluku masih tergolong rendah karena dibawah 50%.

Berdasarkan Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi kepada para guru SD Kristen 1 dan 2 Waimahu dan Ibu-ibu kelompok PKK Desa Sifluru yang pernah dilakukan Tim Pengusul sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan pribadi yang baru diberikan kepada masyarakat dalam rentang usia 40 tahun ke atas sudah terlambat karena masyarakat telah memiliki jumlah utang yang besar melebihi standar global *financial planner*, sehingga sulit melakukan restrukturisasi keuangan pribadi sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan. Oleh karena itu, Pelatihan ini sebaiknya menasar kelompok usia produktif yaitu 20 – 40 tahun. Kesulitan finansial dapat teratasi apabila generasi milenial mendapatkan edukasi yang baik tentang literasi keuangan. Untuk itulah edukasi dalam meningkatkan pemahaman milenial tentang keuangan perlu untuk dilakukan. Hal ini tentunya semakin mempersulit keadaan karena tidak bisa meningkatkan pendapatan keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi mitra sasaran dalam PkM ini adalah kelompok Angkatan Muda GPM Ranting Gihon, Jemaat GPM Hatumete. AMGPM Ranting Gihon merupakan salah satu organisasi pemuda di bawah Pengurus Besar AMGPM yang diketuai oleh saudara Nelson Lawery dengan Jumlah anggota Ranting 82 orang. Kegiatan peribadahan dilakukan setiap hari Kamis Pukul 18.00 WIT – Selesai bergiliran di rumah anggota ranting. Ibadah cabang dilakukan sebulan sekali di Gedung Gereja setiap minggu terakhir bulan berjalan pada waktu yang disesuaikan dengan aktifitas masing-masing ranting.

Berbagai kegiatan dilakukan oleh AMGPM Ranting Gihon, diantaranya pelatihan Kader Jenjang dasar dilakukan sebagai dasar menjadi seorang pemimpin pada anggota seperti pada gambar di bawah ini. Selain kegiatan rutin di atas, AMGPM ranting filadelfia juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemanusiaan antara lain pelayanan kasih dalam koinonia bersama AMGPM Ranting Elim kepada Masyarakat Dusun Usali yang terpencil di daerah pegunungan dan masih belum mengenal agama. Pelayanan kasih yang dilakukan antara lain pemeriksaan Kesehatan gratis, pemberian sembako, pemberian buku ajar di Luma Ajare Dusun Usali dan juga pakaian layak pakai kepada Masyarakat. Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelayanan Kasih Di Dusun Usali

AMGPM Ranting Gihon dijadikan mitra sasaran karena sebagian besar anggota adalah kelompok usia produktif dengan rentang usia antara 17-40 tahun. Berdasarkan hasil diskusi dan observasi TIM diketahui bahwa sebagian besar anggota ranting merupakan bapak dan Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Petani. Sebagian AMGPM Ranting Gihon merupakan anak Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada juga yang bekerja sebagai PNS dan pegawai swasta. Sebagian besar anggota ranting yang bekerja sebagai petani hanya mengharapkan hasil dari dusun datik milik orang tua seperti kelapa, cengkih, pala dll. Sedangkan tanaman yang ditanam di kebun sendiri merupakan pangan lokal seperti singkong, ubi talas, ubi jalar, jagung dll. Namun yang paling dominan adalah tanaman Ubi Talas. Permasalahan, Solusi dan luaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi dan Luaran Kegiatan

No.	Permasalahan	Solusi	Luaran Kegiatan
1.	Kurangnya pemahaman mitra tentang pengelolaan keuangan pribadi meliputi perencanaan, penganggaran, pengelolaan, evaluasi dan pengendalian	Melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi kepada anggota AMGPM Ranting Gihon secara intensif sehingga mampu mengelola keuangan pribadi mulai dari tahap perencanaan sampai pada pengendalian	Meningkatnya keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan pribadi sebesar 85%
2.	Kurangnya pemahaman mitra tentang kewirausahaan khususnya bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada.	Memberikan sosialisasi tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada mitra yang sekaligus memberikan pelatihan pembuatan kain Pikul.	Meningkatnya Pemahaman Mitra tentang kewirausahaan sebesar 85% Meningkatkan keterampilan mitra dalam merajut kain pikul sebesar 80%.
3.	Kurangnya keterampilan mitra dalam dalam mengelola pangan lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual.	Memberikan Pelatihan pengolahan keripik ubi talas kepada AMGPM Ranting Gihon	Meningkatnya keterampilan mitra tentang pengelolaan pangan local berbahan dasar ubi talas sebesar 85%

2. Pelaksanaan dan Metode

Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan PkM ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Tim pengusul melakukan observasi pendekatan dengan mitra mendiskusikan permasalahan prioritas mitra serta solusi yang ditawarkan dan disepakati bersama, menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan, belanja alat dan bahan dan mempersiapkan kuesioner untuk pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.
2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahap persiapan, selanjutnya Tim pengusul menuju lokasi mitra untuk pekasanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari.

Hari Pertama: Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan sosialisasi kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan mitra dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

 - a. Tim Bersama dengan mitra menyiapkan lokasi pelaksanaan berupa peralatan yang dibutuhkan (labtop, LCD dll).
 - b. Tim menyiapkan materi sosialisasi kewirausahaan berupa slide presentasi.
 - c. Kegiatan dibuka oleh Moderator.
 - d. Kuesioner *pre-test* disebarakan kepada anggota AMGPM untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang *financial literacy* dan kewirausahaan. Selain itu juga disebarakan presensi kehadiran sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.
 - e. Setelah kuesioner *pre-test* dikumpulkan, moderator memberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan materi.
 - f. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan *coaching clinic* pengelolaan keuangan sederhana mulai dari penganggaran sampai pencatatan keuangan.
 - g. Setelah diskusi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *post-test*.

Hari Kedua: Demonstrasi dan Praktik pembuatan Keripik Keladi. Kegiatan ini diawali dengan demonstrasi pengenalan alat dan bahan. Setelah itu dilanjutkan dengan demo pembuatan keripik keladi oleh instruktur. Setelah kegiatan demo selesai, dilanjutkan dengan praktik pembuatan keripik keladi. evaluasi pada proses pelatihan ini menggunakan cek list untuk mengukur keterampilan mitra. Setelah selesai kegiatan, dilakukan foto bersama antara TIM dengan Mitra.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Berikut ini beberapa aspek untuk evaluasi antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal
- b. Jumlah peserta yang hadir
- c. Partisipasi mitra
- d. Koordinasi antara mitra dengan tim pengusul
- e. Evaluasi dengan kuesioner *pre* dan *post test*

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini dimulai dari awal pelaksanaan. Tim dibantu oleh pengurus ranting untuk mempersiapkan tempat sosialisasi dan pelatihan serta perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan. Pengurus Ranting bersama Tim menyiapkan tempat untuk melakukan pelatihan pembuatan keripik keladi. Anggota AMGP mendapatkan sosialisasi tentang pentingnya literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan dari Tim pelaksana. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kain pikul dan pengolahan pangan lokal ubi talas menjadi keripik keladi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra maka pelaksanaan kegiatan PkM ini berlangsung pada hari rabu dan kamis tanggal 22 & 23 Mei 2024. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha sosialisasi menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha dianggap penting bukan saja kepada AMGPM Ranting Gihon tetapi juga kepada Negeri dan Jemaat GPM Hatumete. Oleh karena itu, maka berdasarkan hasil pendekatan dengan Ketua Majelis Jemaat GPM Hatumete & Ayalu (Bapa Raja) Negeri Hatumete maka pelaksanaan kegiatan sosialisasi menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha dilakukan dengan mengikut sertakan masyarakat Negeri dan Jemaat GPM Hatumete.

Kegiatan ini mendapat dukungan dari Ketua Majelis Jemaat dan juga dari Pemerintah Desa Hatumete yang terlihat dari kehadiran Bapa Raja Desa Hatumete bersama staff Desa. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 2 jam. Kegiatan dapat berjalan dengan baik atas partisipasi dan koordinasi yang baik dengan mitra. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dipaparkan diatas. Transfer ilmu yang diberikan kepada Jemaat GPM Hatumete adalah bagaimana cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan juga bagaimana mengelola keuangan rumah tangga dan usaha dengan bijak.

Hal pertama yang harus dipahami oleh mitra adalah konsep wirausaha, kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kreativitas dan mampu memanfaatkan serta mengubah peluang yang ada menjadi suatu ide usaha yang baru. Konsep kewirausahaan Adalah semangat, perilaku dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam merespon peluang yang ada guna menciptakan suatu usaha/bisnis dan kemudian mengembangkannya demi tercapainya keuntungan yang maksimal dengan selalu berusaha memberikan produk/layanan yang bermanfaat, mengembangkan kreatifitas dan inovasi, berani mengambil risiko serta memperbaiki kemampuan manajemen.

Masyarakat pelaku usaha masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan usaha sesuai dengan standar yang berlaku (Rayyani, et al,2020). Pencatatan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya (Alinsari 2021; Pertiwi et al, 2023). Selain itu, kreditur akan lebih percaya dalam memberikan modal pinjaman dan juga sistem perpajakan yang mensyaratkan administrasi dan laporan keuangan yang jelas (Andarsari & Dura, 2018). Tim merasa perlu untuk memberikan tips-tips pengelolaan keuangan rumah tangga dan pencatatannya setiap bulan. Hal yang paling penting dalam pengelolaan keuangan keluarga dan usaha adalah mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran yang terjadi setiap harinya. Hal ini bertujuan agar pada akhir bulan dapat dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi pengeluaran bulanan mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang tidak terlalu perlu untuk dibelanjakan. Jemaat juga diajarkan untuk membagi pos-pos pendapatan sesuai dengan persentase agar dapat mempermudah mengontrol pengeluaran bulanan.

Selain itu, Jemaat juga dibekali dengan cara menghindari investasi bodong yang marak terjadi di Indonesia saat ini. Salah satu caranya adalah dengan memberikan nomor kontak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi legalitas Lembaga keuangan nonbank ataupun investasi bodong yang ditawarkan. Selain itu, Jemaat juga diberikan pemahaman tentang dampak psikologi pinjaman online yang marak terjadi saat ini. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



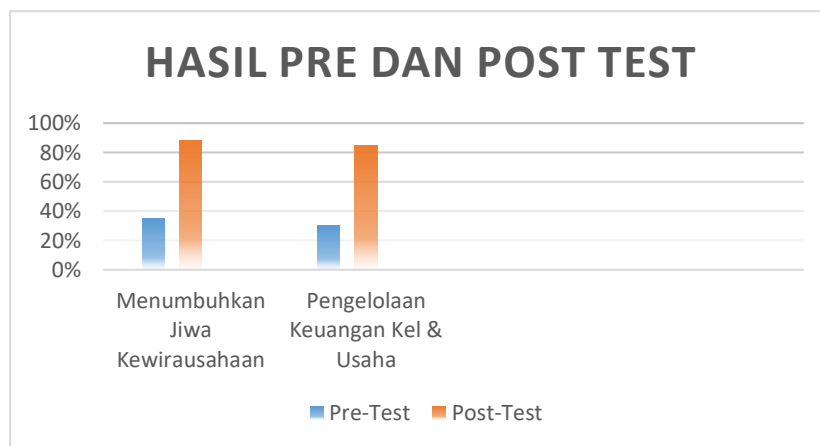
Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah kegiatan sosialisasi menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan kain pikol kepada mitra. Tim mempersiapkan alat dan bahan pelatihan kemudian mitra diajarkan bagaimana cara merajut kain pikol mulai dari kain dasar sampai pada merajut berbagai motif pada dasar kain pikol. Kain pikol biasanya digunakan dengan kebaya hitam atau disebut pakaian hitam oleh anggota sisi baru GPM dan juga oleh Majelis Jemaat. Pakaian Hitam juga bisa digunakan oleh Jemaat.

Selain itu, pelatihan merajut kain pikol, mitra juga diberikan stimulus dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan mengelola pangan lokal ubi talas atau oleh masyarakat lokal disebut keladi. Keladi di olah menjadi keripik keladi balado pedas manis. Hal ini bertujuan agar mitra dapat berpikir kreatif untuk mengelola pangan lokal menjadi produk yang bernilai jual. Selain itu mitra juga dapat belajar untuk melihat peluang usaha yang ada melalui pengelolaan pangan lokal yang tersedia.

3.2. Hasil Pre dan Post Test

Tahapan awal pelaksanaan PkM diawali dengan pembagian kuesioner *pre-test* kepada seluruh peserta untuk diisi dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha. Setelah selesai sosialisasi, kuesioner *post-test* kembali dibagikan kepada peserta dengan tujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra tentang kewirausahaan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mitra tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dari 35% menjadi 88%. Sedangkan pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan usaha meningkat dari 30% menjadi 85%.



Gambar 3. Diagram Hasil Pre dan Post Test

Kegiatan pelatihan dievaluasi dengan menggunakan cek list seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Cek List Kegiatan

No	Item Pertanyaan	Jumlah Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Kesiapan peserta untuk mengikuti pelatihan	√	
2	Ketersediaan peralatan pelatihan	√	
3	Keterampilan peserta untuk membuat pembukuan keuangan keluarga	√	
4	Keterampilan peserta untuk membuat Keripik Keladi	√	

Hasil cek list menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan mitra dalam pembuatan pembukuan keuangan keluarga dan membuat keripik keladi. Selain dari cek list, peningkatan keterampilan mitra juga dapat dilihat dari kain pikol dan keripik keladi yang dihasilkan.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) dengan mitra AMGPM Ranting Gihon Jemaat GPM Hatumete dapat berjalan dengan baik atas kerja sama dan koordinasi yang baik antara tim pelaksana dengan mitra. Diharapkan agar materi yang diberikan dapat menjadi referensi dalam pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga serta dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan demi mencapai kesejahteraan hidup generasi muda gereja kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada

Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku yang telah mendanai kegiatan ini. kami juga mengucapkan terima kasih kepada AMGPM Ranting Gihon Hatumete yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Andarsari R. P, Dura J. (2018) . Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Di Kota Malang). *Junral JIBEKA*, Vol. 12, No 1. 59-64.
- Booklet Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019.
- Dewi K. P. L N, Gama S. W. A dan Astiti Y. P. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, Vol 2. No.3 Hal. 74-86
- Herliani, R., Zainal, A. and Thohiri, R. (2018). Factors Affecting Financial Literacy among Undergraduate Students of Accounting Education in the Faculty of Economics of Universitas Negeri Medan. DOI: 10.5220/0009496401200126
- Obago, S. O. 2014. Effect of Financial Literacy on Management of Personal Finances Among Employees of Comercial Bank in Kenya. Dissertation.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control ? The Role of Self Perception , Knowledge , and Income in Explaining Consumer Financial Behavior, 39(2), 299–313.
- Pertiwi A. D, Agustina R, Ardiana M, Deasy E. (2023). Pentingnya Pencatatan Keuangan di Pada UMKM (Workshop di Desa Gebangbunder Plandaan Jombang). *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, Vol 7.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda, W. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97 – 105– 197 – 105. <https://doi.org/10.31850/JDM.V3I2.537>
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2021 - 2025
- Otoriter Jasa Keuangan. Survey Nasional dan Inklusi Keuangan. OJK, 1 Desember, 2019 - <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx> - **Diunggah Juni 2022**
- Afditya Imam fahlevi. Gawat! Milenial Terancam Tak Akan Punya Rumah di Jakarta. Tagar.id, 23 November, 2021. - <https://www.tagar.id/gawat-milenial-terancam-tak-akan-punya-rumah-di-jakarta> - **Diunggah Juni 2022**
- Masya Famely Ruhullessin, 81 Juta Milenial Indonesia Belum Punya Rumah. Kompas.com, 01 Desember 2021. - <https://www.kompas.com/properti/read/2021/12/01/150000821/81-juta-milenial-indonesia-belum-punya-rumah> - **Diunggah Juni 2022**
- Rendra Hanggara. Harga Naik Terus, Milenial Terancam Tidak Punya Rumah. Koran Sindo. 22 Mei 2019. <https://economy.okezone.com/read/2019/05/22/470/2058836/harga-naik-terus-milenial-terancam-tak-punya-rumah> - **Diunggah Juni 2022**
- Wuri Anggarini. Generasi Milenial Terancam Tidak Punya Rumah Sendiri, ini 5 Alasannya. Kapanlagi.com, 08 September 2019 - <https://plus.kapanlagi.com/generasi-milenial-terancam-tak-punya-rumah-sendiri-ini-5-alasannya-499c5b.html> - **Diunggah Juni 2022**
- <https://www.alodokter.com/mari-ketahui-segudang-manfaat-talas-bagi-kesehatan>